

## Penerapan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II Sekolah Dasar

Yusrolana<sup>1\*</sup>, Romia Hari Susanti<sup>2</sup>, Rinawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PPG Prajabatan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

<sup>2</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang Jawa Timur, 65148, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Gadang 3 Kota Malang Jl. Raya Gadang. No.12, Kota Malang, Jawa Timur, 65149, Indonesia  
yusrolana99@gmail.com

**Abstract:** The development of information and communication technology in the 21st century requires the education sector to prepare students to be able to master 4 skills. 21st century skills are known as high-level thinking skills. The problem found in the field is that learning outcomes tend to be low, which can be seen from the behavior of students who pay less attention to learning mathematics. This research aims to improve student learning outcomes in Mathematics learning by implementing the TaRL (Teaching at The Right Level) approach. This type of research is classroom action research (PTK). The research subjects using 1 class II A were 27 students at SD Negeri Gadang 3 Malang for the 2023/2024 academic year. The action design in this research consists of two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection techniques are carried out through observation, tests and documentation. The results show that implementing the TaRL (Teaching at The Right Level) approach was carried out well. The completion percentage of cycle 1 only reached 78% and cycle II rose to 89%. The research that has been carried out shows that the TaRL approach can improve the learning outcomes of class II A students at SD Negeri Gadang 3 Malang.

**Key Words:** TaRL; Student learning outcomes; Mathematics Learning

**Abstrak:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 ini menuntut bidang pendidikan agar mempersiapkan peserta didik untuk mampu menguasai 4 keterampilan. Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan Tingkat tinggi yang perlu dimiliki peserta didik untuk dapat mengembangkan life skill dan soft skill. Masalah yang ditemukan dilapangan yaitu Kondisi hasil belajar cenderung rendah nampak dari perilaku peserta didik yang kurang memperhatikan dalam belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian dengan menggunakan 1 kelas II A sebanyak 27 peserta didik di SD Negeri Gadang 3 Malang tahun pelajaran 2023/2024. Rancangan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) terlaksana dengan baik. Prosentase ketuntasan dari siklus 1 hanya mencapai 70,3 % dan siklus II naik menjadi 89 %. Dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II A SD Negeri Gadang 3 Malang.

**Kata kunci:** Pendekatan TaRL; Hasil Belajar Siswa; Pembelajaran Matematika

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 ini menuntut bidang pendidikan agar mempersiapkan peserta didik untuk mampu menguasai 4 keterampilan. Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan Tingkat tinggi yang perlu dimiliki peserta didik untuk dapat mengembangkan life skill dan soft skill. Keterampilan abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi (Zakaria,2021). Siswa dapat belajar secara efektif, berinovasi, bekerja sama dengan menerapkan keterampilan tersebut. Keterampilan berpikir kritis mampu menerapkan penilaian ilmiah terhadap sesuatu yang baru pada kepribadian siswa (Cahyani,2021). Keterampilan berpikir kreatif tampak dalam menyelesaikan masalah dengan kreativitas yang tinggi (Huliatunisa,2020). Keterampilan kolaborasi ditunjukkan dalam bekerja sama dalam kelompok dan mampu menghargai pendapat orang lain demi mencapai tujuan bersama (Sarifah,2023). Keterampilan komunikasi melihat keterkaitan materi belajar, merefleksikan materi belajar dan mengkonstruksikan dalam penyampaian sederhana (Nirwana,2021). Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai untuk menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21.

Pembelajaran abad ke-21 yaitu pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa berupa latar belakang, motivasi belajar, minat belajar dan gaya belajar siswa (Cahya,2023; Dewi,2021). Karakteristik siswa diamati saat proses belajar berlangsung. Pendidik dapat menilai karakteristik siswa selama proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa (Angyanur,2022). Pembelajaran tidak dapat disamaratakan untuk seluruh siswa, karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda setiap siswa (Auliyah,2023). Maka, pendidikan perlu diberikan sebuah pemahaman mengenai proses pembelajaran yang harus memperhatikan karakteristik peserta didik, dan hal ini sudah di tuangkan dalam kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini. Jadi perkembangan siswa dalam pembelajaran tidak lagi diukur berdasarkan standar yang ada, akan tetapi mengikuti bagaimana siswa tersebut berproses dan tidak ada tuntutan dalam hal pencapaian kognitif atau keterampilan, serta tetap sesuai dengan arahan guru agar tidak terlalu melenceng terhadap apa yang diharapkan dan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan di sekolah umumnya dikelompokkan sesuai dengan usianya, namun penambahan usia tak sejalan dengan perkembangan belajar setiap anak. Tingkat perkembangan setiap peserta didik memerlukan pendekatan yang berbeda-beda (Mubarokah, 2022). Agar hal ini sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka maka pendidik diharapkan dapat memilih pendekatan yang relevan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak tanpa memandang usianya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pembelajaran menggunakan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL).

TaRL (Teaching at The Right Level) salah satu pendekatan pembelajaran dengan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan mahir, berkembang, dan perlu bimbingan bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022). Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) sudah pernah di terapkan di berbagai negara salah satunya India. Organisasi

inovasi pembelajaran yang berasal dari india yang memperkenalkan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan penerapan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan awal dan perkembangan peserta didik (Suharyani dkk, 2023).

Observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Gadang 3 Malang. umumnya pembelajaran berjalan baik dan lancar, namun terdapat beberapa permasalahan/kesulitan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, tertihat dari belum tercapainya tujuan pembelajaran yang ada pada hasil belajar di mata pembelajaran Matematika. Terlihat dari hasil belajar yang dilakukan oleh siswa kelas II yaitu 27 siswa hanya 7 siswa telah lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 70. Dari data nilai hasil belajar siswa didapat persentase siswa yang lulus KKM sebanyak 70,3 % dan persentase siswa yang mendapatkan hasil ulangan tidak lolos KKM sebanyak 30 %. Hal ini membuat hasil belajar siswa harus ditingkatkan.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas II, Ibu Dina menambahkan bahwa penyebab kesulitan belajar Matematika yaitu dari kegiatan siswa yang lambat dalam pemahaman sebuah materi dan sebagian ada yang sudah memahami materi, jadi terdapat ketidakmerataan kemampuan siswa. hal ini dikarenakan saat siswa yang sudah dianggap memahami maka siswa lainnya juga dianggap sudah memahami. Jika dilihat secara nyata tahap perkembangan atau pemahaman siswa satu dengan yang lainnya itu berbeda dan tidak dapat disamaratakan. Menurut hasil wawancara, kesulitan belajar siswa menyebabkan menurunnya semangat belajar siswa, dan tidak ada komunikasi antara guru dengan siswa yang saling terkait. Oleh karena itu, Peran guru sangatlah penting dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu menggunakan pendekatan yang relevan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak atau pemahaman peserta didik. Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti memutuskan untuk menerapkan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 3 Malang melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Judul penelitian ini adalah "Penerapan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II di SD Negeri 3 Malang Tahun Pelajaran 2023/2024.

## **Metode**

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan penelitian tersebut (Azizah,2021; Rustiyarso,2021). Penelitian tindakan kelas biasa dilakukan oleh pendidik/guru dengan bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan terhadap SD Negeri Gadang 3 Malang. Subjek penelitian yaitu siswa Kelas II A SD Negeri Gadang 3. Subjek penelitian siswa

kelas II A berjumlah 27 orang siswa. Siswa kelas II A diberikan perlakuan untuk melihat akibat dari perlakuan yang diberikan oleh pendidik. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Siswa kelas II A diberi perlakuan selama kurang lebih 2 bulan untuk melihat akibat dari penelitian tindakan kelas. Variabel penelitian penting pada suatu penelitian tindakan kelas. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel kontrol, dan variabel terikat. Pada penelitian tindakan kelas memiliki variabel bebas yaitu Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian tindakan kelas yaitu mata Pelajaran matematika materi bilangan cacah. Variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar siswa. Untuk ketiga variabel memiliki pengaruh penting dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada sebuah kelas dalam kurun waktu tidak sebentar. Dalam penelitian tindakan kelas adanya siklus yang bersifat daur ulang. Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rustiyarso,2021; Septantiningtyas,2019). Perencanaan tindakan dilakukan setelah guru dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan. Perencanaan tindakan dipilih berdasarkan landasan yang kuat untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Setelah memilih perencanaan tindakan yang tepat maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan secara bersiklus. Pada prosesnya siklus dilakukan minimal dua kali ataupun lebih. Selanjutnya yaitu kegiatan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mengumpulkan data diwaktu yang bersamaan. Refleksi dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung. Pendidik melakukan penelitian tindakan kelas sesuai alur penelaran penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan dalam memperoleh data membutuhkan instrument data. Instrumen data yang digunakan yaitu lembar observasi, dan tes. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan, agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan konsep matematika siswa terhadap materi yang diajarkan. Data yang diperoleh dari hasil tes belajar di analisis untuk melihat ketuntasan individual pengetahuan masing-masing peserta didik. Peserta didik dikatakan telah tuntas jika mencapai skor nilai KKM 70. Suatu kelas dikatakan telah mencapai keberhasilan secara klasikal bila dikelas tersebut telah terdapat 75% peserta didik yang telah mencapai KKM 70, Nilai hasil belajar (N) diperoleh dengan

$$\text{rumus } N = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh melalui tes yang telah dilaksanakan. Tes dilakukan pada setiap siklus I dan siklus II. Analisis hasil belajar siswa dilakukan pada setiap siklus dengan mengumpulkan nilai dari tes siswa. Hasil statistik nilai tes siswa dapat dinyatakan pada Tabel 1

**Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Parameter Statistik Deskriptif	Hasil Belajar Matematika	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	27	27
2	Rata-Rata	76	82.5
3	Tertinggi	90	100
4	Terendah	50	60
5	Jumlah yang tidak tuntas	8	3
7	Jumlah yang tuntas	19	24
8	Persentase ketuntasan	70.3%	89%

Berdasarkan Tabel 1, analisis hasil belajar melalui tes yang diberikan pada setiap siklus I dan siklus II. Hasil statistik yang didapatkan dari 27 siswa kelas II A pada materi bilangan cacah . Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata senilai 76 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 90. Pada siklus I memiliki 19 orang siswa yang berhasil melewati KKM dan 8 orang belum berhasil mencapai nilai ketuntasan. Sehingga didapatkan presentase ketuntasan pada siklus I yaitu 70.3%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 89 % dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Pada siklus II memiliki 24 orang siswa berhasil melewati KKM dan 3 orang belum mencapai standar ketuntasan. Presentase ketuntasan pada siklus II yaitu 89%, hal ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan perbandingan siklus I dan II dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari penerapan pendekatan TaRL. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dari 27 orang peserta didik. Pendekatan TaRL pembelajaran memberikan tes pada peserta didik sesuai tingkatan kemampuannya atau diatas kemampuannya satu tingkat. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan bantuan sumber belajar LKPD (Setyadi,2023). Dalam meningkatnya hasil belajar dapat diimplimentasikan pendekatan TaRL dalam pembelajaran (Ningrum, 2023). pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas didapat kesimpulan sesuai dengan analisis tujuan penelitian. Pendekatan TaRL pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. pendekatan TaRL dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, aktivitas belajar siswa dapat diarahkan ke proses

pembelajaran yang lebih aktif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan kondusif. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

### Daftar Rujukan

- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246.
- Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 41-51.
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswakesel III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3 Juni), 146-155.
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 8(1).
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 8(1).
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptorio, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinandankemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problembasedlearning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927.
- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. (2020). Analisis Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1).
- Ningrum, M. C. N., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementation Implementation of theTaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Nirwana, N., Susanti, E., & Susanto, D. (2021). Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 251-258.
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untukmeningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 22-31.
- Setiadi, Y. (2023). Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan teaching at the right level model problem based learning berbantuan LKPD pada mata pelajaran ekonomi kelas x-4 di sma negeri 74 jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1178- 1191.
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470- 479.